

**PENERAPAN METODE *MIND MAP* UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN DAN HASIL BELAJAR MAHASISWA DALAM MATA KULIAH MANAJEMEN PEMASARAN DI IAIN PEKALONGAN**

Dwi Novaria Misidawati  
IAIN Pekalongan  
[dwi.novaria.misidawati@iainpekalongan.ac.id](mailto:dwi.novaria.misidawati@iainpekalongan.ac.id)

**How to cite (in APA Style):** Misidawati, Dwi Novaria. (2020). Penerapan Metode Mind Map untuk Meningkatkan Pemahaman dan Hasil Belajar Mahasiswa dalam Mata Kuliah Manajemen Pemasaran di IAIN Pekalongan. *LENERA: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13 (2), pp. 263-270.

**Abstract:** *This research is motivated by the low understanding and learning outcomes of students in the marketing management course. The purpose of this study was to improve student understanding and learning outcomes in marketing management courses using the mind map method at IAIN Pekalongan for the 2019/2020 Academic Year. This research was conducted on 50 students of class IIA of the Sharia Economics Study Program, consisting of 40 women and 10 men. The research method used was Classroom Action Research (PTK) using the PTK Kemmis & Taggart design consisting of 2 cycles, each consisting of planning, implementing, observing, and reflecting. Collecting data using observation instruments, tests, documentation, and questionnaires. The results of this study indicate an increase in understanding and learning outcomes in marketing management courses, marked by an increase in the number of students who reach the completeness limit, namely in cycle I there are 33 students (66%), in cycle II there are 44 students (88%). The conclusion of this study shows that the application of the mind map method can improve understanding and student learning outcomes in marketing management courses.*

**Keywords:** *Mind Map Method, Understanding, Learning Outcomes, Marketing Management*

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya pemahaman dan hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah manajemen pemasaran. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah manajemen pemasaran menggunakan metode mind map di IAIN Pekalongan Tahun Akademik 2019/2020. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa kelas IIA Prodi Ekonomi Syariah berjumlah 50 orang dengan rincian 40 orang perempuan dan 10 orang laki-laki. Metode penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan desain PTK Kemmis & Taggart terdiri dari 2 siklus, masing-masing terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pengumpulan data menggunakan instrumen observasi, tes, dokumentasi, dan angket. Validitas data menggunakan triangulasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan hasil pembelajaran mata kuliah manajemen pemasaran, ditandai dengan meningkatnya jumlah mahasiswa yang mencapai batas ketuntasan, yaitu pada siklus I ada 33 mahasiswa (66%), pada siklus II ada 44 mahasiswa (88%). Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode mind map dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah manajemen pemasaran.

**Kata kunci:** Metode Mind Map, Pemahaman, Hasil Belajar, Manajemen Pemasaran

**PENDAHULUAN**

Era globalisasi saat ini menuntut Sumber Daya Manusia yang mutu dan

berkualitas sebagai modal untuk menjalankan pembangunan di negara Indonesia (Darmuki dkk., 2018: 115).

Salah satunya pembangunan dunia pendidikan di Indonesia kearah yang maju. Penyesuaian dan perkembangan sistem pendidikan nasional memerlukan terobosan baru untuk meningkatkan kualitas pendidikannya, termasuk salah satunya dalam pembelajaran mata kuliah manajemen pemasaran.

Berkaitan dengan Mata kuliah Manajemen Pemasaran merupakan mata kuliah wajib dalam kurikulum pada Prodi Ekonomi Syariah. Mata kuliah Manajemen Pemasaran mengajarkan kepada mahasiswa mengenai konsep-konsep dasar dari manajemen pemasaran. Mata kuliah ini memberikan bekal pengetahuan dan pemahaman tentang manajemen pemasaran baik secara teoritis maupun praktis. Setelah memperoleh mata kuliah ini mahasiswa diharapkan mampu menganalisis dan mempraktikkan pengetahuannya dalam dunia nyata.

Mahasiswa dituntut untuk memahami materi manajemen pemasaran sebagai penguasaan kompetensi dan capaian pembelajaran. Mata kuliah ini sangat penting untuk dikuasai mahasiswa sebagai bekal kompetensi sebagai sarjana ekonomi syariah. Pemahaman mahasiswa mengenai mata kuliah ini akan sangat membantu mahasiswa ketika memasuki dunia kerja. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa respon mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah ini masih rendah.

Berdasarkan wawancara awal sebagian besar mahasiswa masih kesulitan untuk memahami mata kuliah manajemen pemasaran yang telah disampaikan dosen di kelas. Kesulitan mahasiswa tersebut karena mahasiswa merasa penjelasan dosen masih bersifat abstrak dan sulit dipahami. Metode yang digunakan oleh dosen juga tidak cukup memberikan motivasi untuk mengikuti perkuliahan tersebut. Dosen lebih banyak bercerita secara teoritis tanpa memberikan gambaran konkrit mengenai materi yang disampaikan sehingga pemahaman

mahasiswa masih kurang. Kondisi tersebut mengakibatkan pembelajaran kurang menarik dan membosankan sehingga mahasiswa kurang memperhatikan dosen mengajar di kelas.

Mahasiswa lebih sibuk dengan pensil dan tangannya untuk dimainkan di atas meja yang menunjukkan kejenuhan dalam proses pembelajaran. Hal inilah yang mengakibatkan hasil belajar mahasiswa rendah. Berdasarkan dokumen hasil ulangan harian nilai mahasiswa rendah. Selain itu, tingkat ketercapaian pembelajaran juga jauh dari yang diharapkan oleh dosen.

Berdasarkan permasalahan di atas, untuk mengatasinya dibutuhkan penelitian tindakan kelas dengan penerapan metode pembelajaran *mind map* untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar mata kuliah manajemen pemasaran. Metode *mind map* diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada mahasiswa melalui peta konsep yang dibuat oleh dosen mengenai mata kuliah manajemen pemasaran.

## **KAJIAN TEORI**

### **Pengertian Belajar**

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku dampak dari pengalaman dalam interaksi dengan lingkungan yang terjadi secara disengaja untuk mencapai tujuan tertentu (Darmuki & Hariyadi, 2019: 63). Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang membutuhkan dorongan untuk menggerakkan ke arah lebih baik, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak tahu menjadi tahu (Darmuki dkk., 2017: 45). Perubahan tingkah laku tersebut bisa berupa dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Darmuki dkk., 2017: 76).

Belajar juga dapat didefinisikan sebuah proses dimana tingkah laku ditimbulkan/berubah melalui latihan dan pengalaman (Hariyadi & Darmuki, 2019: 282). Mengajar adalah menanamkan pengetahuan pada peserta didik untuk

mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Darmuki & Hidayati, 2019: 122). Tujuannya adalah penguasaan pengetahuan dan pemahaman oleh peserta didik. Mengajar adalah suatu kegiatan mengorganisasi lingkungan sebaik-baiknya dan mengembangkannya dengan peserta didik sehingga terjadi proses belajar (Gagne dan Briggs, 2005: 13 ).

### **Pengertian Metode *Mind Map***

Metode pembelajaran yaitu sebuah strategi atau teknik dalam menerapkan kegiatan pembelajaran di kelas yang dipraktikkan oleh dosen dengan harapan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal (Darmuki dkk., 2020: 267). Dalam menetapkan metode pembelajaran dosen perlu mempertimbangkan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, keluasan dan kedalaman materi, penguasaan penerapan metode pembelajaran, alokasi waktu dan ketersediaan sarana prasarana dan fasilitas pembelajaran di sekolah tersebut (Darmuki dan Hidayati, 2019: 9).

*Mind map* yaitu metode pembelajaran yang menekankan adanya hubungan saling keterkaitan antara konsep dan prinsip yang digambarkan seperti jejaring konsep untuk dikonstruksikan (Liu, 2011: 2554). *Mind map* merupakan suatu bagian skematik yang menggambarkan suatu konseptual seseorang dalam sebuah pernyataan *mind map* fokus pada satu titik kemudian memiliki hubungan saling keterkaitan dengan yang lainnya (Sutanto, 2008: 9). Prinsip yang dipakai untuk menyatukan dan mengaitkan konsep tersebut adalah prinsip diferensial progresif dan penyesuaian integratif. Ciri ciri *Mind map* (Şeyihoğlu & Geçit, 2012: 284) sebagai berikut: (1) *Mind map* mengaitkan konsep konsep yang proposisi dalam suatu topik bidang studi; (2) di dalam *mind map* mempunyai

keterkaitan antara konsep konsep tersebut; (3) apabila konsep konsep tersebut telah dihubungkan maka terbentuklah suatu hirarki pada peta konsep itu. *Mind map* dapat dideskripsikan ide atau gagasan-gagasan dalam perencanaan belajar yang bisa dipakai untuk acuan/petunjuk oleh pengajar (Edward, 2009: 12). Menurut Lim & Lam (2003: 56) *mind map* menyajikan cara yang baik untuk peserta didik dapat memberikan pemahaman beberapa informasi mengenai materi. Peserta didik lebih dapat mudah mengingat karena bentuknya yang berupa peta konsep (Sutarni, 2011: 27).

Menurut Hwang & Chu, (2010: 779) *mind map* sebagai cara menggambarkan peta mewakili pengetahuan yang mengaitkan adanya hubungan konsep dan proposisi. Hal ini senada dengan pendapat Marriott & Torres (2008: 9) bahwa *mind map* adalah sebuah alat konsep yang dipakai untuk menaitkan dan menggambarkan pengetahuan dalam bentuk peta konsep. Metode *mind map* dapat memberikan mahasiswa untuk mampu mengeksternalisasi pengetahuannya yang dimiliki dan mengaitkan atau menggabungkannya dengan pengetahuan yang baru (Davies, 2011: 280). Menurut Fahim & Heidari (2006: 121) penerapan metode *mind map* bisa memberikan ruang kepada siswa untuk menata ulang dan mengaitkan baik konsep pengetahuan yang lama maupun pengetahuan baru dalam bentuk alur konsep. Selain itu menurut Hsu & Chang, (2009: 15) fitur yang penting *mind map* adalah pengorganisasian hierarkisnya yang mengidentifikasi konsep tertentu, sehingga konsep tersebut yang menunjukkan keterkaitan pengetahuan tertentu atau domain terkait dengan konsep satu dengan konsep lainnya. Pendapat Kostovich dkk. (2007: 218)

bahwa pembelajaran *mind map* mengaitkan dari konsep yang umum dan inklusif ditempatkan dibagian awal peta, sedangkan konsep khusus ditempatkan di akhir secara hirarki berkaitan antara konsep satu dengan lainnya. *Mind map* bisa mengaitkan aspek kognitif yang divisualisasikan menjadi konsep alur yang runtut (Yen dkk., 2012: 308). Menurut Stoica dkk. (2011: 568) bahwa *mind map* memberikan gambaran mengenai peta konsep bisa dipakai untuk menunjukkan berbagai hubungan antar konsep.

Menurut DePorter, dan Hernacki (2001: 54) bahwa untuk bisa membantu peserta didik dalam mengingat alur materi atau untuk meningkatkan suatu pemahaman terhadap materi, maka diperlukan metode mencatat agar dapat mengorganisasi materi dengan baik dan memberikan wawasan yang baru. *Mind map* yang dikembangkan Buzan dan Buzan (2008) pada tahun 1970-an merupakan suatu teknik dalam memetakan konsep atau teknik mencatat informasi yang sesuai dengan bagaimana cara otak bisa bersinergi dan berfungsi antara otak kanan dan otak kiri secara bersama-sama dan saling melengkapi (DePorter dan Hernacki, 2001: 22; Hay, 2008: 1057). Radix dan Abdool (2013: 4) mengatakan ketika kita membutuhkan struktur pada saat perkuliahan bisa membuat ringkasan dengan teknik *mind map* untuk melatih kompetensi yang dikuasai. Metode *mind map* akan membantu mahasiswa menuangkan alur peta konsep dengan terlebih dahulu mencatatnya sehingga dapat mengorganisasi materi lebih runtut dan logis.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Penelitian Tindakan

Kelas, menurut Kemmis dan Mc Taggart, dapat dipandang sebagai suatu siklus spiral dari penyusunan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi yang selanjutnya mungkin diikuti dengan siklus spiral berikutnya (Kemmis & McTaggart, 1998: 14). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Prodi Ekonomi Syariah IAIN Pekalongan yang terdiri dari 50 mahasiswa. Lama waktu penelitian selama tiga bulan yaitu sejak bulan Desember 2019 sampai bulan Februari 2020. Pelaksanaanya disesuaikan dengan jadwal kegiatan pembelajaran di kelas IIA pada Prodi Ekonomi Syariah IAIN Pekalongan Tahun Akademik 2019/2020.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dan angket. Observasi dilakukan terhadap subjek penelitian yaitu aktivitas dosen mitra dan mahasiswa selama masa tindakan yang dilaksanakan berdasarkan siklus pembelajaran yang sudah direncanakan.

Kegiatan observasi terhadap peserta didik dilakukan dengan menganalisis dan mencatat secara sistematis mengenai pemahaman dengan melihat dan mengamati mereka dalam kelompok secara langsung saat proses pembelajaran yang menggunakan metode *mind map* dengan menggunakan lembar observasi yang memuat indikator-indikator pemahaman mahasiswa. Sedangkan observasi terhadap dosen mitra dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran dengan menggunakan pedoman berupa lembar observasi dosen yang diterapkan di lokasi penelitian.

Selain observasi, teknik pengumpulan data juga dilakukan melalui wawancara bebas kepada dosen mitra maupun mahasiswa dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan spontan kepada mahasiswa berkaitan dengan respon mereka terhadap teknik pembelajaran

yang digunakan. Begitupun dengan wawancara yang dilakukan terhadap dosen mitra, dilakukan dalam suasana nonformal untuk mendapatkan gambaran tentang proses pembelajaran sebelum dilakukan penelitian, dan juga saat melakukan refleksi usai melakukan tindakan dalam setiap siklusnya. Adapun dokumen yang digunakan oleh peneliti diantaranya adalah silabus pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran, daftar nilai harian, serta gambar atau foto peserta didik saat proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan mind map.

Selama observasi berlangsung, semua aktivitas dosen mitra dan mahasiswa dituangkan ke dalam sebuah catatan lapangan (*field notes*).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas dengan penerapan metode pembelajaran *mind map* ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah manajemen pemasaran. Pada proses pembelajaran siklus pertama dengan pokok bahasan membangun kepuasan pelanggan, mahasiswa diharapkan mampu untuk menjelaskan mengenai konsep kepuasan dan cara-cara yang dapat dilakukan dalam membangun kepuasan pelanggan.

Pada siklus pertama ini mahasiswa pada awalnya diminta untuk mengkaji secara berulang-ulang konsep dari kepuasan pelanggan. Kemudian mereka mencoba membuat peta dari konsep tersebut. Setelah itu mereka disuruh untuk menjelaskan pemahamannya mengenai konsep tersebut kepada teman sekelasnya. Berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian dapat dilihat dalam tabel 1.

Tabel 1 Hasil Belajar Manajemen Pemasaran

Skor Nilai	Kategori	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
85-100	Sangat baik	0	8	24

70-84	Baik	4	25	20
50-69	Cukup	30	17	6
25-49	Kurang	16	0	0
<b>Rata-Rata Ketuntasan (KKM=70)</b>		8%	66%	88%

Hasil pembelajaran mata kuliah manajemen pemasaran mahasiswa tahap prasiklus yaitu sebagai berikut; mahasiswa yang memperoleh nilai dengan rentang dari 25-49 sebanyak 16 orang. Mahasiswa yang memperoleh nilai dengan rentang 50-69 sebanyak 30 orang. Mahasiswa yang memperoleh nilai dengan rentang 70-84 sebanyak 4 orang. Tidak ada mahasiswa yang memperoleh nilai dengan rentang di atas 80. Dengan nilai perolehan hasil belajar terendah sebesar 49 dan nilai tertinggi yaitu 75. Data tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran belum berhasil karena belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu mahasiswa yang tuntas belajarnya harus memperoleh nilai di atas KKM kurang dari 85%.

Rincian selengkapnya tentang hasil pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I sebagai berikut. Siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 25-49 sebanyak 0 orang. Mahasiswa yang memperoleh nilai dengan rentang 50-69 sebanyak 17 orang. Mahasiswa yang memperoleh nilai dengan rentang 70-84 sebanyak 25 orang. Mahasiswa yang memperoleh nilai dengan rentang di atas 85 sebanyak 8 orang. Dengan nilai perolehan hasil belajar terendah sebesar 69 dan nilai tertinggi yaitu 90. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil pembelajaran pada siklus I sudah mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan pembelajaran pada fase prasiklus.

Hasil pelaksanaan siklus 1 memberikan deskripsi bahwa proses memfasilitasi mahasiswa memperoleh

pemahaman secara mandiri belum sesuai yang seharusnya. Melalui metode *mind map* adanya peta konsep dan buku referensi, mahasiswa mempunyai perantara dan fasilitas untuk belajar mandiri dan menyesuaikan kecepatan belajar sesuai kemampuan masing-masing (Hay & Lygo, 2008: 296). Namun, peta konsep yang sudah dibuat oleh mahasiswa belum menjembatani mahasiswa memperoleh pemahaman konsep secara mandiri dengan baik. Hal ini terlihat dari kebiasaan mahasiswa yang masih sedikit untuk membaca buku, berdiskusi dengan temannya dan sedikit tingkat partisipasi mahasiswa dalam mengerjakan soal-soal latihan secara mandiri. Hal ini peran dosen diperlukan untuk meluruskan dan mengoreksi peta konsep yang telah dibuat oleh mahasiswa.

Berdasarkan hasil pembelajaran pada siklus II menggunakan metode *mind map* ada peningkatan. Berdasarkan hasil analisis data tabel 1. hasil pembelajaran yang dilakukan tahap siklus II sebagai berikut. Mahasiswa yang mendapatkan nilai dengan rentang di bawah 69 sebanyak 6 orang. Mahasiswa yang mendapatkan nilai antara rentang 70-84 sebanyak 20 orang. Mahasiswa yang mendapatkan nilai dengan rentang di atas 80 sebanyak 24 orang. Dengan nilai perolehan hasil belajar terendah sebesar 69 dan nilai tertinggi yaitu 95. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil pembelajaran pada siklus II sudah mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan pembelajaran siklus I.

Selanjutnya pada siklus 2, sikap belajar mahasiswa sudah mulai berubah. Mahasiswa sudah mau membaca buku referensi di awal pembelajaran, tingkat partisipasi mahasiswa dalam mendiskusikan materi perkuliahan pun mulai meningkat. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Kotler (2002: 4) yang

menyatakan bahwa pemahaman konsep diperoleh melalui aktivitas bertukar pikiran antar peserta didik sehingga setiap peserta didik saling mengemukakan hasil pemikiran yang telah didiskusikan dengan Bahasa yang berbeda, berdasarkan makna hasil diskusi yang dikomunikasikan.

Penerapan metode *mind map* dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar hal ini sesuai dengan pendapat Darmuki dkk. (2020: 264) bahwa metode *mind map* melalui mengaitkan konsep umum dengan konsep khusus dalam bentuk peta konsep akan memberikan dampak peningkatan pemahaman dan pada akhirnya meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas simpulan penelitian ini sebagai berikut. Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan hasil pembelajaran mata kuliah manajemen pemasaran, ditandai dengan meningkatnya jumlah mahasiswa yang mencapai batas ketuntasan, yaitu pada siklus I ada 33 mahasiswa (66 %), pada siklus II ada 44 mahasiswa (88%). Penerapan metode *mind map* dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar mata kuliah manajemen pemasaran pada mahasiswa kelas IIA Prodi Ekonomi Syariah IAIN Pekalongan Tahun Akademik 2019/2020.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Buzan, Tony. (2008). *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Darmuki, A. & Ahmad Hariyadi. (2019). Eksperimentasi Model Pembelajaran Jucama Ditinjau Dari Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Berbicara

- Di Prodi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro. *Kredo*. 3(1), 62-72.
- Darmuki, A. & Hidayati N.A. (2019). An Investigation of The Cooperative Learning Using Audio Visual Media in Speaking Skill Subject. *ICSTI*. 121-126.
- Darmuki, A. & Hidayati, N.A. (2019). Peningkatan Kemampuan Berbicara Menggunakan Metode Kooperatif Tipe NHT pada Mahasiswa Tingkat I-A Prodi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Edutama*. Vol. 6(2), hlm 9-18.
- Darmuki, A., Andayani, Joko Nurkamto, Kundharu Saddhono. (2017). Cooperative, Synectics, and CTL Learning Models Toward Speaking Ability Viewd from Students Motivation. *Proceeding International Conference on Intellectuals' Global Responsibility (ASSEHR)*. Vol. 125, 75-79.
- Darmuki, A., Andayani, Joko Nurkamto, Kundharu Saddhono. (2017). Evaluating Information-Processing-Based Learning Cooperative Model on Speaking Skill Course. *Journal of Language Teaching and Reasearch*. 8(1) pp. 44-51.
- Darmuki, A., Andayani, Joko Nurkamto, Kundharu Saddhono. (2018). The Development and Evaluation of Speaking Learning Model by Cooperative Approach. *International Journal of Instruction*. 11(2), 115-128.
- Darmuki, A., Ahmad Hariyadi, Nur Alfin Hidayati. (2020). Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode *Mind Map* pada Mahasiswa Kelas IA PBSI IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2019/2020. *Kredo*. 2(2), 256-267.
- Davies, M. (2011). Concept mapping, mind mapping and argument mapping: what are the differences and do they matter?. *Higher Education*, 62, 279-301.
- De Porter, Bobbi dan Mike Hernacki. (2001). *Quantum Learning*. Bandung: Mizan Media Utama.
- Edward, Caroline. (2009). *Mind map untuk anak sehat dan cerdas*. Yogyakarta: Sakti.
- Fahim, M. & Heidari, F. (2006). The impact of map training as a postlistening strategy on EFL learners' listening comprehension, *Zabanva-Adab*, 24, 106-122.
- Hsu, C. M., & Chang, I. H. (2009). The Relationship between Computer-Based Concept Mapping and Creative Performance. *Asian Journal of Arts and Sciences*, (86), 16-36.
- Hwang, G. J., Shi, Y. R., & Chu, H. C. (2010). A concept map approach to developing collaborative Mindtools for context-aware ubiquitous learning. *British Journal of Educational Technology*, 42(5), 778-789.
- Gagne, Robert M, dan Briggs, Leslie J. (2005). *Principle of Intructional Design*. New York: Wardsworth Publishing co.
- Hariyadi, A. & Darmuki, A. (2019). Prestasi dan Motivasi Belajar dengan Konsep Diri. *Prosiding Seminar Nasional Penguatan Muatan Lokal Bahasa Daerah sebagai Pondasi Pendidikan Karakter Generasi Milenial*. PGSD UMK 2019, 280-286.
- Hay, D.B., Kinchin, I., & Lygo-Baker, S. (2008). Making learning visible: the role of concept mapping in higher education. *Studies in Higher Education*, 33(3), 295-311.

- Hay, D.B. (2008). Developing dialogical concept mapping as e-learning technology. *British Journal of Educational Technology*, 39(6), 1057–1060.
- Kemmis, S and McTaggart, R. (1998). The action re search planne r DeakinUniversity.
- Kostovich, C. T., Poradzisz, M., Wood, K., & O "Brien, K. L. (2007). Learning style preference and student aptitude for concept maps. *Journal of Nursing Education*, 46(5), 217-224.
- Kotler, Philip. (2002). *Manajemen Pemasaran (Terjemahan)*. Jakarta : PT. Ikrar Mandiri Abadi.
- Lim, S.E., Cheng, P.W.C., Lam, M.S. & Ngan, S.F. (2003). Developing Reflective and Thinking Skills by Means of Semantic Mapping strategies in Kindergarten Teacher Education. *Early Child Development and Care*. 172(1):55-72.
- Liu, P. (2011). A Study on the Use of Computerized Concept Mapping to Assist ESL Learners' Writing. *Computers & Education*, vol.57(4), pp. 2548-2558.
- Marriott, R. and Torres, P. (2008). 'Enhancing Collaborative and Meaningful Language Learning through Concept Mapping'. In A. Okada, S. B. Shum and T. Sherborne (Eds.), *knowledge Cartography-Software tools and Mapping Techniques*. SpringerVerlag.
- Radix, C., & Abdool, A. (2013). Using mind maps for the measurement and improvement of learning quality. *The Caribbean Teaching Scholar*. 3(1), 3–21.
- Şeyihoğlu, A., & Geçit, Y. (2012). “Mind Maps ” in the Metaphors of Geography Teacher Candidates. *International Online Journal of Educational Sciences*, 4(2), 283–295.
- Sutanto, Windura. (2008). *Mind Map Langkah Demi Langkah*. Jakarta: Gramedia.
- Sutarni, M. (2011). Penerapan metode mind mapping dalam meningkatkan kemampuan mengerjakan soal cerita bilangan pecahan. *Jurnal Pendidikan Penabur*. 1(16): 26-33.
- Stoica, I., Morarum, S., & Mironm, C. (2011). Concept maps, a must for the modern teaching-learning process. *Romanian Reports in Physics*, 63(2), 567-576.
- Yen, J. C., Lee, C. Y., & Chen, I. (2012). The effects of image based concept mapping on the learning outcomes and cognitive processes of mobile learners. *British Journal of Educational Technology*, 43(2), 307-320.